

ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI “KANGEN” KARYA W.S. RENDRA

Trisnawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : trisnatrisnawati23@gmail.com

Abstract

Poetry is a literary work that contains the outpouring of the heart or the expression of feelings with imaginative words that are poured into a piece of writing. Poetry is bound by rhythm, dimension, rhyme, as well as the arrangement of lines and stanzas. This article discusses the meaning of the poem "Kangen" by WS. Rendra uses a metaphorical figure of speech. In addition, W.S. Rendra packs poetry with a very modern style of writing and there is a typographical style of writing. This study uses a qualitative descriptive method. This study focuses on the style of language used and the analysis of the meaning of the poem.

Keywords: *Language style , poetry meaning*

Abstrak

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisi curah hati atau ungkapan perasaan dengan kata-kata imajinatif yang di tuangkan dalam sebuah tulisan. Puisi terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Artikel ini membahas makna puisi “kangen” karya WS. Rendra dengan menggunakan majas metafora. Selain itu W.S. Rendra mengemas puisi dengan gaya penulisan terkesan sangat moderen dan terdapat penerapan gaya penulisan tipografi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini terfokus pada gaya bahasa yang di gunakan dan analisis makna puisi.

Kata kunci: *Gaya bahasa , makna puisi*

LATAR BELAKANG

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan penyair dalam sebuah tulisan dengan bahasa yang singkat dan terikat oleh irama, matra, rima, serta larik dan bait. Seperti yang di katakan oleh Waluyo (dalam Dani, 2013:9) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang di padatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi merupakan salah satu bentuk dari fiksi yang memiliki makna tersirat, dalam setiap kata-kata pada sebuah puisi itu memiliki makna yang dapat memotivasi pembacanya.

Puisi “kangen” karya WS. Rendra merupakan sebuah karya sastra yang di tulis oleh penyair ternama dan melegenda di Indonesia yang kerap di juluki sebagai “Burung Merak”. Pada dasarnya setiap karya sastra atau setiap puisi memiliki gaya bahasa , gaya bahasa memberikan efek atau membuat semakin hidup pada sebuah karya sastra, gaya bahasa sangatlah penting untuk sebuah karya sastra .

Gaya bahasa merupakan suatu cara untuk melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain. Prine dalam waluyo (1995: 83) menyebutkan

Received Juli 07, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address trisnatrisnawati23@gmail.com

ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI “KANGEN” KARYA W.S. RENDRA

bahwa gaya bahasa digunakan untuk menghasilkan kesenangan imajinatif, menghasilkan imaji tambahan sehingga hal-hal yang abstrak menjadi kongkrit dan menjadi dapat dinikmati pembaca, menambah intensitas perasaan pengarang dalam menyampaikan makna dan sikap, mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara-cara menyampaikan sesuatu dengan bahasa yang singkat. Dengan demikian gaya bahasa dapat membuat sebuah karya sastra lebih hidup dan bervariasi serta dapat menghindari hal-hal yang bersifat monoton yang dapat membuat pembaca bosan.

KAJIAN TEORETIS

1. Puisi

Puisi telah didefinisikan oleh beberapa ahli. Puisi merupakan suatu karya sastra yang terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik dan bait, puisi juga sebuah ungkapan isi pikiran dan perasaan penyair ke dalam bentuk sebuah tulisan. Beberapa para ahli yang berpendapat mengenai puisi antara lain adalah Ratih Mihardja (2012:18) puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Sejalan dengan itu Dresden (dalam Ratih, 2012:18) mengatakan bahwa puisi adalah sebuah dunia dalam kata, isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.

Sedangkan menurut Hasanudin (2002:5) menyatakan, puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak di konkretkan, untuk mengkonkrekan peristiwa-pristiwa yang telah ada di dalam pikiran dan perasaan penyair, dan puisi merupakan sarannya.

2. Gaya Bahasa

Setiap karya sastra memiliki gaya bahasa, pada puisi “kangen” karya WS. Rendra terdapat beberapa gaya bahasa. Adapun gaya bahasa menurut beberapa para ahli. Menurut Aminuddin (1995:5) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai. Adapun gaya bahasa menurut Tarigan (1985:5) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembicara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan jenis atau rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang alamiah. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan sesuai dengan apa yang telah diteliti. Puisi “kangeu” karya WS. Rendra sebagai bahan penelitian pada artikel ini. Puisi kangen menjadi data dan sumber yang digunakan pada penelitian artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil observasi ini membahas mengenai analisis makna pada puisi “kangen” karya WS. Rendra dengan beberapa gaya bahasa yang digunakan pada puisi tersebut. Salah satunya gaya bahasa metafora, hiperbola dan repetisi.

B. PEMBAHASAN

Kangen

*Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku
Menghadapi kemerdekaan tanpa cinta*

*Kau tak akan mengerti segala lukaku
Karna cinta telah sembunyikan pisaunya*

*Membayangkan wajahmu adalah siksa
Kesepian adalah ketakutan dalam kelumpuhan*

*Engkau telah menjadi racun bagi darahku
Apabila aku dalam kangen dan sepi*

*Itulah berarti
Aku tungku tanpa api*

*Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku
Menghadapi kemerdekaan tanpa cinta*

*Kau tak akan mengerti segala lukaku
Karena cinta telah sembunyikan pisaunya.*

Karya WS.Rendra

Pada puisi ini penyair adalah tokoh di dalam puisi tersebut , dapat di lihat pada baris puisi "*Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku*" ini termasuk sebuah pengakuan penyair bahwa penyair tersebut memposisikan dirinya sebagai tokoh utamanya. Dalam baris puisi ini penyair tersebut mengungkapkan bahwa penyair sangat kesepian ketika ia jauh dari kekasihnya dan kekasih nya tidak mengerti akan kesepian yang di rasakan oleh penyair. "*Menghadapi kemerdekaan tanpa cinta*" maksud dari baris puisi tersebut yaitu sebuah kebebasan terhadap penyair dan hidup tanpa cinta dalam kebebasan individu tersebut. "*Kau takkan mengerti segala lukaku. Karena cinta telah sembunyikan pisaunya*" ini berarti penyair mengungkapkan dia merasa sakit dengan ketulusan cintanya yang tanpa alasan karena telah mencintai "*Kau*". "*Membayangkan wajahmu adalah siksa. Kesepian adalah ketakutan dalam kelumpuhan*".

Mengungkapkan bahwa ketika seseorang harus menahan rindu itu adalah hal yang sangat mengakitkan , kesepian yang di rasakan di sini sepeti seseorang yang sangat takut ketika dia sedang lumpuh namun harus tetap di jalannya. "*Engkau telah menjadi racun bagi darahku. Apa bila aku dalam angeun dan sepi*". Menggambarkan yang ia rindukan telah meracuni atau mempengaruhi seluruh jiwanya dan pikirannya, sehingga seseorang yang di rindukannya sangat susah untuk di lupakan. "*Itulah berarti. Aku tungku tanpa api*". Mengungkapkan bahwa seseorang yang sedang kesepian dan merindukan seseorang tersebut merasa sangat tidak berguna karena pada saat itu tidak dapat berbuat apa apa dan dalam kerinduannya dia tidak dapat bertemu.

Majas atau gaya bahasa yang di gunakan dalam puisi ini adalah majas metafora, hiperbola, repetisi. Puisi "*kangeun*" menggunakan gaya bahasa metafora atau

ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI “KANGEN” KARYA W.S. RENDRA

bukan arti kata yang sebenarnya dapat di lihat dari baris puisi “*Aku tungku tanpa api*” dan pada baris puisi “*Mengerti bagaimana kesepianku menghadapi kemerdekaan tanpa cinta*”. pada baris puisi ini dapat di lihat bahwa ini menggunakan gaya bahasa metafora karena katanya bukan kata yang sebenarnya atau maknanya sangat luas dan memiliki gambaran yang sangat jelas.

Pada baris “*Membayangkan wajahmu adalah siksa*” dan “*Engkau telah menjadi racun bagi darahku*” ini termasuk kedalam gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa ketika penyair melukiskan peristiwa atau keadaan dengan cara berlebih-lebihkan.

Adapun gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa repetisi adalah gaya bahasa penegasan yang mengulang kata atau beberapa kata pada beberapa kalimat. Seperti pada baris “*Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku, Menghadapi kemerdekaan tanpa cinta, Kau tak akan mengerti segala lukaku, Karna cinta telah sembunyikan pisaunya*” karena pada baris puisi ini terdapat penegasan ulang.

Pada umumnya WS. Rendra mengemas puisinya dengan kata-kata penuh imajinatif secara dan pemilihan diksinya dengan jalur romantis. Selain itu WS. Rendra menggunakan gaya bahasa yang sangat modern dengan adanya penempatan tifografi yang berbeda dengan kaidah-kaidah pada setiap kalimat atau penulisan puisi tersebut.

Pada puisi “Kngeun” karya WS. Rendra ini dapat kita ambil pelajaran yaitu ketika kita mencintai seseorang janganlah sampai berlebihan, jangan berharap selain kepada Allah. Harus bisa mengikhlaskan kepergian seseorang karena dia bukan jodoh kita, menerima takdir, jangan menyiksa diri karena prihal cinta yang terlalu berlebihan, jangan sampai kita terjerat dalam kebinasaan dan bodoh dalam hal cinta karena pada dasarnya jodoh sudah ada yang mengatur.

SIMPULAN

Penyair pada puisi ini memposisikan dirinya sebagai tokoh utama, puisi ini menceritakan bahwa penyair sangat di rindung oleh kerinduan terhadap seseorang. Seseorang yang di rindukan tidak mrngerti betapa kesepiannya penyair tersebut tanpa seseorang tersebut. Seseorang yang di rindukan telah mempengaruhi pikiran, jiwa dan perasaan penyair sehingga sangat susah untuk di lupakan. Penyair merasa sangat tidak berguna karena disaat penyair merasakan kerinduan tetapi tidak dapat bertemu.

Pada artikel ini terdapat gaya bahasa yaitu metafora, hiperbola dan repetisi. Gaya bahasa metafora terdapat pada baris “*Aku tungku tapa Api*” dan pada baris puisi “*Mengerti bagaimana kesepianku menghadapi kemerdekaan tanpa cinta*”. Gaya bahasa hiperbola terdapat pada baris “*Membayangkan wajahmu adalah siksa*” dan “*Engkau telah menjadi racun bagi darahku*”. Dan gaya bahasa repetisi terdapat pada baris “*Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku, Menghadapi kemerdekaan tanpa cinta, Kau tak akan mengerti segala lukaku, Karna cinta telah sembunyikan pisaunya*”.

REFERENSI

- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Isnaini, H. (2018). Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono. *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, Vol 9, No 1 (2018)* 1-18.

- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1*, 21-32.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022a). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1*, 1-9.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022b). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1*, 21-37.
- Mukti Rahayu. 2019. *Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Tertalogi Novel Karya Andrea Hirata*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukarta.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021*, 1-10.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.